

PRINSIP KERJASAMA DALAM INTERAKSI ANTARA SISWA DENGAN GURU DI SMP NEGERI 2 KRIAN

Kartika Wahyuningsih, Luluk Isani Kulup

(Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)

Kartikawahyuningsih11@yahoo.com , kulupluluk@gmail.com

Abstract

Politeness is ethics in public communication, of course, having regard to the choice of words is good and right and need to know with whom and where to communicate. The researchers used a qualitative approach because this research itself aims to menjelaskan and describe the use of the principle of cooperation that appear in the interaction between students and teachers in Junior High School 2 Krian. The primary data obtained directly through field surveys using all the original data collection methods. Secondary data were obtained from the data collection agencies that publish the data to the user community. This research data is speech or units of conversation between students and teachers in the Junior High School 2 Krian. Sources of data in the study is the subject of where the data can be obtained (Arikunto, 2010: 172). Source of data that students and teachers of SMP Negeri 2 Krian. Based on the findings of the data analysis of the data and found some maxims of cooperation in the interaction between students and teachers in Junior High School 2 Krian. Maksim this cooperation is based on the opinion of Grice consisting of four maxims. The maxim is a maxim (1) Quantity; (2) Quality; (3) Relevance; (4) ways or execution.

Keywords: *Politeness Language, and Principles of Cooperation*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi antar manusia yang berupa bunyi ujar yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi keberadaannya sangat penting di masyarakat. Karena dengan bahasa antar manusia dapat berkomunikasi dengan baik. bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri KBBI (2008:88).

Menurut Tarigan, (2008:3) linguist berkata bahwa "*speaking is language*". Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya di dahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.

Kesantunan berbahasa adalah etika dalam berkomunikasi masyarakat, tentu saja dengan memerhatikan pemilihan kata yang baik dan benar dan harus mengetahui dengan siapa dan dimana berkomunikasi. Hal ini tidak lain agar berbicara secara baik dan santun. Haruslah diseimbangkan dengan memerhatikan prinsip-prinsip kesantunan bahasa. Dengan demikian maka tujuan agar bahasa yang digunakan itu santun akan tercapai.

Prinsip kerjasama yaitu apabila pertuturan akan berlangsung dengan baik apabila penutur dan lawan tutur dalam pertuturan itu menaati prinsip-prinsip kerja sama seperti yang dikemukakan oleh Grice (1975:45-47). Dalam kajian pragmatik prinsip itu disebut maksim, yakni berupa pernyataan yang mengandung ajaran

atau kebenaran. Setiap penutur harus menaati empat maksim kerja sama, yaitu maksim kuantitas (*maxim of quantity*), maksim kualitas (*maxim of quality*), maksim relevansi (*maxim of relevance*), dan maksim cara (*maxim of manner*).

Mengapa prinsip kesantunan harus diberlakukan dan diketahui karena prinsip kesantunan pada bagaian prinsip kerja sama sangatlah berpengaruh bagi anak muda zaman sekarang. Karena adanya prinsip kerjasama mereka akan lebih tahu cara berbahasa yang baik dan benar pada siapa pun orang yang ajak berbicara.

Begitu juga pada siswa SMP Negeri 2 Krian yang harus memberlakukan prinsip kerjasama di dalam kalangan sekolah. Karena terkadang siswa SMP negeri 2 krian anak tidak mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar kesantunan sangatlah bermanfaat untuk anak jaman sekarang. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian prinsip kesantunan yang terjadi pada sekolah SMP NEGERI 2 KRIAN.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara historik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah Moleong, (2007:6).

Menurut Djajasudarma (2010:14), penelitian kualitatif jelas menggunakan metode kualitatif sehubungan dengan pertimbangan: (1) Penyesuaian metode kualitatif lebih mudah dibandingkan dengan kenyataan yang kompleks; (2) Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; (3) Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman-penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yakni dengan menggunakan metode simak. Metode simak atau penyimakan, dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Menurut sudaryanto (1993:133:134). penyimakan tersebut dengan teknik berikut.

Peneliti menggunakan metode simak. Menurut Sudaryanto (1988:2-5) metode simak tersebut dilakukan dengan teknik sebagai berikut (1) teknik sadap; (2) teknik SLC; (3) teknik SBLC; (4) teknik rekam; dan (5) teknik catat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik deskriptif. Langkah untuk analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut (1) pentranskripsian data (2) pengklasifikasian data (3) pengkodean (4) pengolahan data dan (5) penarikan simpulan.

Berdasarkan temuan data dan analisis yang ditemukan pembahasan penelitian ini menemukan percakapan yang dilakukan siswa dengan guru dalam prinsip kerjasama Grice. Hasil penelitian atau rekaman yang diperoleh dari SMP NEGERI 2 KRIAN diuraikan dan dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu (1) maksim kuantitas, (2) maksim kualitas, (3) maksim relevansi dan (5) maksim cara. Pemaparannya sebagai berikut.

TEMUAN DATA

1. Maksim Kuantitas

Maksim kuantitas adalah menghendaki setiap peserta tutur hanya memberikan kontribusi yang secukupnya saja atau sebanyak yang dibutuhkan oleh lawanya. Analisis dibawah ini merupakan tuturan maksim kuantitas.

- Guru2 : Yang belum dimengerti yang bagian mana? Kan sudah diterangkan?
 Murid : Iya bu. Tapi angel bu.
 Guru2 : Ayo definisi umumnya yang mana?
 Murid : Ini bu! (Data 1/mak kuan/20 Oktober 2014)

Dalam percakapan di atas guru2 menanyakan materi apa yang tidak dimengerti oleh murid dan murid menjawab iya bu tapi susah karena ketidakpahaman murid mengenai materi yang telah disampaikan. Kontribusinya penutur benar adaya menanyakan “hal yang belum dimengerti sedangkan sudah diterangkan” sehingga cuplikan percakapan di atas mematuhi maksim kuantitas.

2. Maksim Kualitas

Maksim kedua yang harus ditaati oleh penutur dan lawan tutur adalah maksim kuantitas. Maksim ini menghendaki agar peserta pertuturan itu mengatakan hala yang sebenarnya. Hal yang disesuaikan dengan data dan fakta. Kecuali barangkali kalau memang tidak tahu.

- Murid : He! goa pindul itu di Jawa tengah ya?
 Murid : Yo iyo lah, Yogjakarta jawa tengah lah.
 (Data 1/mak kual/20 Oktober 2014)

Dalam percakapan di atas murid menanyakan ”letak keberadaan goa pindul”. Kontribusinya petutur benar adaya menanyakan letak keberadaan goa pindul di daerah yogjakarta jawa tengah sehingga cuplikan percakapan di atas mematuhi maksim kualitas.

2. Maksim relevansi

Maksim ketiga yang harus ditaati oleh peserta tutur adalah maksim relevansi. Maksim ini diharuskan setiap peserta pertuturan memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah atau tajuk pertuturan.

- Guru1 : Sekarang anak-anak kalian buka KLKS kalian hal 24, di situ terdapat kolom-kolom yang harus kalian kerjakan.
 Murid : Loh bu bagaimana cara mengerjakannya?
 Guru1 : Loh , lupa ta nak yang saya terangkan kemarin itu loh tentng fitur bahasa.
 Murid : Iya bu ingat-ingat.
 Guru1 : Sudah selesai nak, jika sudah ayo dicocokkan bersama-sama.
 Murid : Sudah bu.

Guru1 : Salah 1 nilainya 5, betul nilainya 10. Dengarkan jangan ada yang tanya lagi.
 Murid : Iya bu.
 (Data 1/mak hub/20 Oktober 2014)

Dalam percakapan di atas guru1 yaitu penutur “meminta anak-anak untuk membuka KLKSnya untuk dikerjakan” kemudian murid bertanya bagaimana cara mengerjakannya murid lupa akan kemarin materi itu sudah diterangkan oleh guru kemudian pekerjaan murid dicocokkan oleh guru salah 1 nilainya 5 betul nilainya 10. penjelasan di atas penutur benar adanya memberikan tugas yang seperti dikerjakan oleh murid tadi karena untuk mengasa ingatan murid setelah lama dibahas dan ternyata anak-anak mendapatkan nilai bagus semua. cuplikan percakapan di atas mematuhi maksim Hubungan karena percakapan di atas berdasarkan permasalahan yang ada.

3. Maksim Cara

Maksim keempat yang harus ditaati dalam pertuturan adalah maksim cara. Maksim ini mengharuskan penutur dan lawan tutur berbicara secara langsung, tidak kabur, tidak ambigu, tidak berlebih-lebihan dan runtut.

Murid : Bu saya mau tanya?
 Guru : Tanya apa?
 Murid : Tanya ditulis di buku tulis atau diKLKS.
 Guru : diKLKS saja digaris bawah gitu.
 (Data 6/mak cara/06 November 2014)

Dalam percakapan di atas antara murid dengan guru pertanyaan yang diajukan oleh murid untuk guru disampaikan secara langsung tidak berlete-tele dan dijawab langsung oleh guru dengan jelas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah berlangsung pada tanggal 05-Oktober-2014 bertempat di SMP NEGERI 2 KRIAN penulis menganalisis dari segi percakapan antara guru dan murid SMP NEGERI 2 KRIAN dengan cara merekam dan mentranskrip data yang sudah diambil selama tiga bulan. Penulis mengambil judul Prinsip kerjasama antara guru dengan murid SMP NEGERI 2 KRIAN karena percakapan atau tuturan yang dibicarakan dalam interaksi belajar mengajar antar guru dengan murid kurang bagus dan kurang sopan sehingga penulis memilih judul tersebut.

Penulis mengambil judul prinsip kerjasama Grice pencetus teori prinsip kerjasama meskipun penulis mengambil pengertian dan macam-macam prinsip kerjasama dari buku Abdul Chaer tetap dalam buku tersebut pencetus pertama adalah Grice karena Grice merupakan orang luar negeri yang bukunya berisikan bahasa yang menggunakan bahasa inggris kemudian dengan orang Indonesia teori Grice adalah buku yang terjemahkan. Prinsip kerjasama Grice dalam kajian pragmatik prinsip itu disebut dengan maksim yaitu yang berupa pernyataan ringkas yang mengandung ajaran atau kebenaran. Setiap penutur harus menaati maksim yang di dalamnya terdapat prinsip kerjasama yang dikemukakan oleh Grice yaitu (1) Maksim Kuantitas, (2) Maksim Kualitas, (3) Maksim Hubungan

atau Relevansi, dan (4) Maksim Cara atau pelaksanaan. Dalam penelitian yang dilakukan pada sekolah SMP NEGERI 2 KRIAN penulis menemukan banyak data yang sedang diteliti oleh penulis seperti maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim hubungan dan maksim pelaksanaan di antara keempat maksim tersebut penulis menganalisis data yang diperoleh dan hasilnya percakapan antara guru dengan murid SMP NEGERI 2KRIAN sudah memenuhi teorinya Grice karena di dalam analisis terdapat empat maksim yang sudah ditetapkan oleh teori Grice.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan penulis selama berada di lapangan penulis meneliti percakapan antara guru dengan murid SMP NEGERI 2 KRIAN dengan menggunakan analisis maksim prinsip kerjasama menurut Grice ada maksim empat yang (1) maksim kuantitas terdapat 12 ujaran, (2) maksim kualitas terdapat 31 ujaran, (3) maksim relevansi terdapat 3 ujaran, (4) maksim cara atau pelaksanaan terdapat 20 ujaran. Dalam maksim-maksim di atas penulis tidak membatasi, penulis akan meneliti dari keempat maksim tersebut. Dalam penelitian maksim yang paling sering muncul adalah maksim Kualitas.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan saran sebagai berikut.

Berdasarkan hasil dari analisis yang diperoleh peneliti. Peneliti menyarankan bahwa pertuturan prinsip kerjasama sangatlah penting bagi semua manusia sebagai berikut:

1. Penelitian ini bermanfaat untuk semua manusia karena dengan adanya prinsip kerjasama orang semakin tahu bahwa percakapan yang diucapkan itu berpengaruh bagi semua orang.
2. Semoga dengan adanya analisis percakapan guru dengan murid bahasa yang digunakan semakin diperhatikan lagi dalam berbicara yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Djajasudarma, T. Fatimah. 2010. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. (Diterjemahkan oleh M.D.D. Oka dan Setyadi S.) Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik Bagian Kedua Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.